

BAB 1

PENDAHULUAN

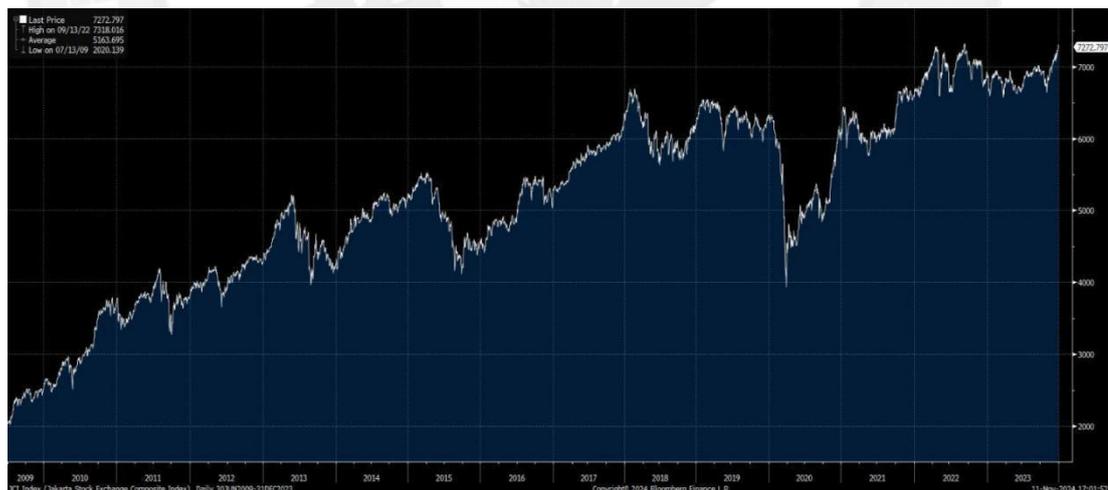
1.1 Latar Belakang

Di era teknologi yang sudah berkembang pesat, investasi menjadi istilah yang tidak lagi asing di masyarakat Indonesia karena dapat dilakukan dengan mudah melalui perangkat elektronik. Keuntungan yang ditawarkan dalam berinvestasi menjadi salah satu penggerak masyarakat untuk melakukan investasi seperti dalam bentuk deposito, saham, reksa dana dan sebagainya. Selain itu, terdapat beberapa alasan yang mendorong seseorang mulai melakukan investasi yaitu untuk mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang, mengurangi tekanan inflasi kepada uang yang dimilikinya, dan dorongan untuk melakukan penghematan pajak (Tandelilin, 2010).

Pasar modal sudah sejak lama menjadi pilar perekonomian karena perannya sebagai wadah investasi masyarakat luas dan sumber pembiayaan bagi perusahaan di Indonesia. Seperti yang tertulis pada Undang – Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal memiliki definisi sebagai kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan Efek dan Penawaran Umum, Perusahaan Publik yang berhubungan dengan Efek yang diterbitkannya serta profesi dan lembaga yang berkaitan dengan Efek. Sehingga pasar modal sendiri merupakan tempat terlaksananya kegiatan jual beli yaitu berupa surat-surat berharga yang biasa disebut dengan Efek seperti kontrak berjangka atas efek, saham, surat berharga komersial, obligasi, unit

penyertaan kontrak investasi kolektif, surat pengakuan hutang, dan setiap derivatif dari efek.

Investasi saham menjadi salah satu instrumen yang dikenal oleh investor karena berinvestasi di pasar saham memberikan kesempatan kepada investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih menarik dibandingkan dengan bunga deposito maupun produk lainnya. Namun volatilitas yang terjadi di pasar saham juga dapat merugikan investor, atau yang dikenal dengan *high risk of high return*, artinya investasi dengan mengambil risiko yang tinggi namun dengan keuntungan yang lebih tinggi. Semakin meningkatnya minat masyarakat dalam berinvestasi, dapat meningkatkan minat perusahaan terhadap pasar saham, sehingga dapat meningkatkan jumlah emiten, jumlah surat berharga yang diterbitkan, dan volume transaksi di waktu tertentu (Wahyudi, Hersugondo, Laksana, & Rudy, 2017).



Gambar 1.1 Grafik IHSX Periode 2009 - 2023

Gambar 1.1 menunjukkan dinamika fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2009-2023. Dimana selama periode tersebut, terdapat beberapa kejadian yang membuat pergerakan IHSG jatuh/bangkit signifikan:

1. Pada tahun 2009 merupakan pasca pemulihan setelah krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008 di AS yang berdampak ke pasar saham di Indonesia dimana puncaknya pada Oktober 2008, IHSG anjlok hingga 10.38% ke level terendah. Sehingga pada 2009, IHSG menunjukkan rally, menunjukkan adanya pemulihan di ekonomi Indonesia.
2. Selain itu, di tahun 2015 juga terdapat penurunan signifikan. Dimana hal ini terjadi karena ekspektasi laju ekonomi yang tidak memenuhi ekspektasi di bawah pemerintahan baru Presiden Jokowi. Sementara, di sisi lain, terdapat outflow asing berpindah ke instrumen surat utang di Benua Eropa yang menawarkan yield atraktif akibat perekonomian Eropa yang melemah.
3. Secara *year to date* (YtD) atau sepanjang tahun berjalan di tanggal 24 Maret 2020, IHSG pernah anjlok hingga 37,5 persen. Hal ini terjadi dikarenakan pandemi covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia. Namun setahun setelahnya IHSG mampu untuk pulih dengan adanya kenaikan sebesar 58,79 persen per tanggal 23 Maret 2021.

Faktor – faktor yang menjadi penyebab ketidakstabilan dalam pergerakan pasar modal sendiri terdiri dari faktor politik, sentiment pasar dan ekonomi yang terjadi dalam skala internasional maupun nasional (Handika, Damajanti, & Rosyati, 2021). Selain itu, kejadian politik, kebijakan pemerintah, perubahan dalam ekonomi global,

serta sentimen investor juga berkontribusi terhadap perubahan pada indeks harga saham gabungan. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh dari variabel makroekonomi yang dipilih, yaitu suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (USD/IDR), dan harga minyak global yang diwakili oleh WTI (West Texas Intermediate). Tujuannya adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh dari faktor-faktor makroekonomi ini terhadap pasar saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Produk Domestik Bruto dapat mempengaruhi IHSG?
2. Apakah Uang Beredar M2 dapat mempengaruhi IHSG?
3. Apakah Neraca Dagang dapat mempengaruhi IHSG?
4. Apakah Inflasi dapat mempengaruhi IHSG?
5. Apakah Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS dapat mempengaruhi IHSG?
6. Apakah Harga Minyak WTI dapat mempengaruhi IHSG?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap IHSG.
2. Untuk mengetahui pengaruh Uang Beredar M2 terhadap IHSG.

3. Untuk mengetahui pengaruh Neraca Dagang terhadap IHSG.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap IHSG.
5. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS terhadap IHSG.
6. Untuk mengetahui pengaruh Harga Minyak WTI terhadap IHSG.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan informasi akademik bagi para akademisi lain guna pengembangan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan dengan manajemen keuangan, khususnya wawasan seputar pengaruh dari Produk Domestik Bruto, Likuiditas, Uang Beredar M2, Neraca Dagang, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS, dan Harga Minyak WTI terhadap IHSG.

2. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan yang lebih terkait bagaimana faktor – faktor makroekonomi dapat mempengaruhi pergerakan IHSG secara jangka panjang. Lebih dari itu dilakukannya penelitian menjadi salah satu prasyarat untuk penulis memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Harapan.

3. Bagi Perusahaan dan Pemangku Kepentingan

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi informasi dan penunjang yang dapat membantu para investor untuk mengabil keputusan dalam melakukan

investasi saham yang tercatat di bursa efek Indonesia secara jangka panjang berdasarkan faktor – faktor makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto, Uang Beredar M2, Neraca Dagang, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS, Inflasi, dan Harga Minyak WTI. Selain itu investor juga dapat mengelola resiko dan pengambilan keputusan dalam menjual investasinya kembali berdasarkan faktor – faktor makroekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari:

BAB 1 - PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan.

BAB 2 – LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan terkait literatur yang digunakan. Hail ini mencakup latar belakang teoritis, tinjauan literatur dan penelitian – penelitian sebelumnya yang relevan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pendukung dan kerangka pemikiran dalam melakukan penelitian ini.

BAB 3 - METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berfokus kepada metode empiris yang dilakukan pada penelitian ini, seperti data yang digunakan, analisis yang akan dilakukan, dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB 4 - HASIL EMPIRIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berfokus kepada hasil yang diperoleh dari metode analisis dan interpretasinya. Selain itu bab ini juga menjelaskan hasil pengolahan data sesuai dengan metode yang digunakan. Hasil pengolahan tersebut yang nantinya akan digunakan penulis untuk menentukan jawaban dari perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dan penarikan kesimpulan.

BAB 5 - KESIMPULAN

Bab kelima menjelaskan terkait kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi yang dapat diberikan penulis. Kesimpulan didapatkan dari hasil yang telah didapatkan dari bab empat berdasarkan hipotesis yang diuji.